

## PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DALAM OPTIMALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DESA NGERANGAN

Wanda Kusuma Putri<sup>1</sup>, Nugrahaningsih<sup>2</sup>, Arya Prayoga Guntoro<sup>3</sup>, Tiara Sabila<sup>4</sup>, Irene Aurellia Maharani<sup>5</sup>, Dian Setyowati<sup>6</sup>, Muhammad Nur Solichin<sup>7</sup>, Alfina Himawan<sup>8</sup>, Nevta Fatikha Ariyani<sup>9</sup>, Qunaiy Ardyawati<sup>10</sup>, Hardiana Ficha Cinitia Hanum<sup>11</sup>, Satriyo Arun Samudro<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Korespondensi : wandakusumaputri@students.unnes.ac.id

### ABSTRACT

*Food is one of the three basic human needs that must be fulfilled. Currently, the rate of population growth is increasing. The increasing population growth is in line with the increasing demand for production in supporting price stability and food availability. For this reason, it is necessary to make efforts that can improve food security. One of the ways to improve food security is to create a TOGA garden through a work programme in service. The TOGA garden is the closest alternative that can be utilised by households or families. This service activity was carried out by the UNNES GIAT 9 team in Ngerangan Village. The effort made was to revitalise the village TOGA garden and conduct counseling to PKK representatives from each RT, totalling 32 RTs and each RT was represented by 2 people. The counseling was conducted twice and the revitalisation of the village TOGA garden took 3 weeks. The culmination of this service activity is to hold a competition to make a TOGA garden between RTs. The results showed that all levels of society were very supportive and very enthusiastic both in counselling activities and competition activities.*

**Keywords:** Food security, Revitalisation, Family Medicinal Plants

### ABSTRAK

Pangan menjadi salah satu dari tiga kebutuhan pokok manusia yang wajib terpenuhi. Saat ini, laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat selaras dengan meningkatnya permintaan produksi dalam menunjang kestabilan harga dan ketersediaan pangan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan ketahanan pangan. Salah satu cara dalam meningkatkan ketahanan pangan yang terdekat adalah dengan membuat taman TOGA melalui program kerja dalam pengabdian. Taman TOGA menjadi alternatif terdekat yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga atau keluarga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim UNNES GIAT 9 Desa Ngerangan. Upaya yang dilakukan adalah melakukan revitalisasi taman TOGA desa dan melakukan penyuluhan kepada perwakilan PKK tiap RT yang berjumlah 32 RT dan tiap RT diwakili oleh 2 orang. Penyuluhan dilakukan sebanyak 2 kali dan revitalisasi taman TOGA desa membutuhkan waktu 3 minggu. Puncak kegiatan dari pengabdian ini adalah melangsungkan lomba membuat taman TOGA antar RT. Didapatkan hasil bahwa seluruh lapisan masyarakat sangat mendukung dan sangat antusias baik dalam kegiatan penyuluhan maupun kegiatan perlombaan.

**Kata Kunci:** Ketahanan pangan, Revitalisasi, Tanaman Obat Keluarga

### PENDAHULUAN

Kebutuhan pokok manusia terdiri dari tiga aspek yaitu pangan, papan, dan sandang. Pangan menjadi salah satu kebutuhan manusia yang wajib terpenuhi (Winanti et al., 2023). Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat selaras dengan meningkatnya permintaan produksi pangan dalam menunjang kestabilan harga dan ketersediaan pangan (Salmarani & Hidayatullah, 2024). Hal ini menjadi bentuk yang melatarbelakangi pernyataan bahwa keberhasilan pemerintah dalam menangani ketahanan pangan adalah tercapainya kestabilan penyediaan pangan dengan sektor produksi pangan atau pertanian (Oelviani, 2015).

Dalam upaya pemenuhan sektor produksi atau pertanian sebagai upaya stabilisasi dengan sektor penyedia pangan dapat dilakukan dengan cara terdekat yaitu melalui lingkungan keluarga dengan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah. Menggunakan lahan kosong yang tersedia di pekarangan rumah menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat (Rizal, 2015). Selain itu, melakukan usaha tani yang dilakukan di pekarangan rumah dapat menjadi salah satu indikator kemandirian pangan dalam suatu keluarga. Tanaman yang berpotensi ditanam pada lahan kosong di pekarangan rumah adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA

secara tidak langsung akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesehatan keluarga (Probowati, 2020). Dengan memiliki taman TOGA, akan meminimalisasi pengeluaran-pengeluaran yang kemungkinannya akan dikeluarkan dalam rangka pengobatan (Damayanti et al., 2024). Taman TOGA ini juga dapat dikreasikan dengan warung hidup yang berisi sayur-sayuran.

Dalam hal ini, pemanfaatan lahan kosong di pekarangan rumah untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan berbagai manfaat, baik manfaat ekonomi maupun kesehatan. Lahan kosong yang sebelumnya dianggap tidak produktif dan tidak bernilai dapat dimanfaatkan dengan optimal melalui menanam berbagai jenis tanaman obat, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan obat herbal ramah lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan.

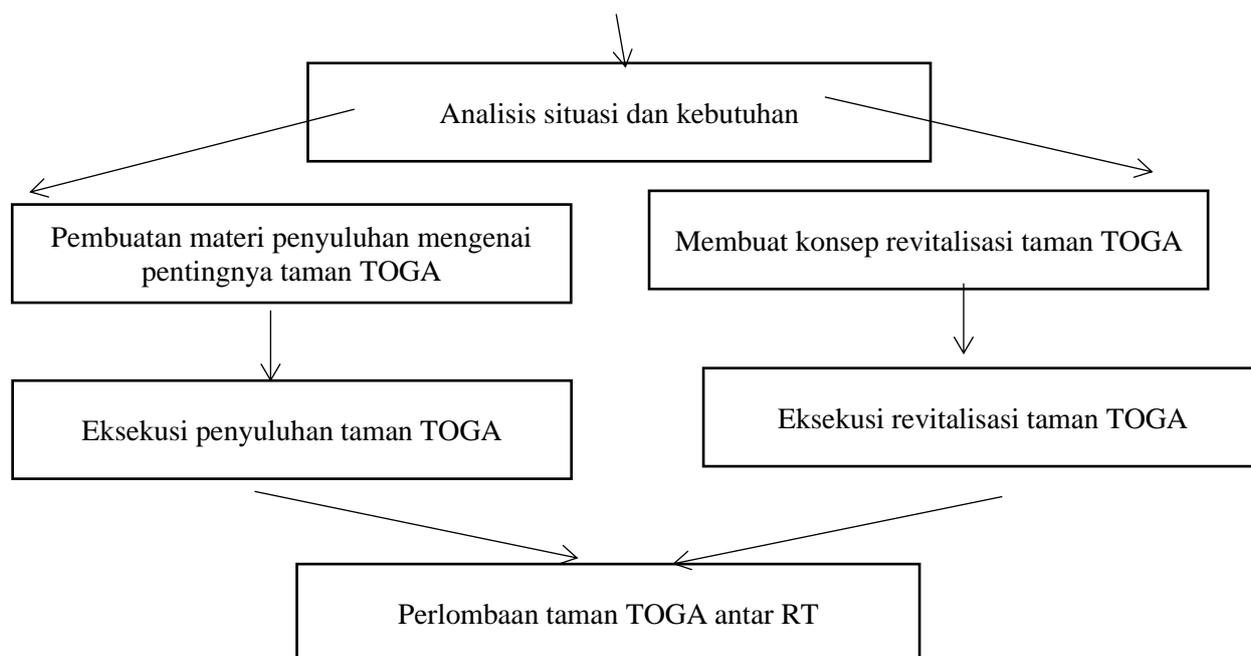
Akan tetapi, untuk saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki TOGA di pekarangan rumah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat melalui observasi yang sudah dilakukan di Desa Ngerangan yang menunjukkan hasil bahwa rata-rata rumah di Desa Ngerangan memiliki lahan kosong luas di pekarangan rumah tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Belum ditemukannya tanaman-tanaman yang dapat mendukung ketahanan pangan keluarga seperti tanaman obat-obatan ataupun warung hidup. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya TOGA yang dapat dilakukan melalui berbagai program dan inisiatif yang langsung melibatkan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidakstabilan ekonomi (Banaran, 2022). Pemanfaatan lahan kosong pada pekarangan rumah untuk TOGA menjadi bagian dari solusi berkelanjutan dalam menjaga kesehatan dan ketahanan pangan (Masitoh et al., 2022). Ini juga menjadi langkah untuk mengurangi ketergantungan pada produk pangan dan obat-obatan impor, yang kerap kali terpengaruh oleh fluktuasi pasar global (Raefki et al., 2024).

Maka dari itu, setelah dilakukan analisis situasi dan mendapat hasil bahwa di Desa Ngerangan memiliki potensi yang bagus dalam pengembangan TOGA sebagai bentuk peningkatan ketahanan pangan dan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Ngerangan mengenai pentingnya TOGA, tim kami sepakat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan mengenai pentingnya TOGA bagi keluarga dalam menunjang ketahanan pangan dan kesehatan serta revitalisasi Taman TOGA Desa Ngerangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menumbuhkan semangat masyarakat dalam membuat Taman TOGA melalui penyuluhan dan revitalisasi Taman TOGA.

## **METODE**

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya menangani permasalahan adalah dengan cara melakukan identifikasi melalui pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya. Pengumpulan informasi ini didapatkan dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan mitra atau pihak desa. Setelah melakukan identifikasi, selanjutnya adalah menyusun rangkaian solusi bersama mitra dalam upaya pemecahan masalah. Solusi permasalahan yang diambil adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya tanaman TOGA dalam upaya ketahanan pangan dan melakukan revitalisasi terhadap taman TOGA yang sudah ada di Desa Ngerangan sebagai contoh masyarakat Desa Ngerangan dalam membuat taman TOGA. Dalam kegiatan penyuluhan, diikuti oleh perwakilan tiap-tiap RT seluruh Desa Ngerangan yang berjumlah 32 RT. Setiap RT diwakili oleh 2 anggota PKK RT sehingga total peserta adalah 64 orang. Penyuluhan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Kemudian revitalisasi TOGA Desa Ngerangan dilaksanakan selama 3 minggu. Puncak acara pengabdian adalah memperlombakan Taman TOGA antar RT Desa Ngerangan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Mencari informasi melalui wawancara terhadap mitra



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis situasi di Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten didapatkan hasil bahwa Desa Ngerangan memiliki potensi yang tinggi dalam pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan sebagai lahan taman TOGA karena lahan di pekarangan rumah masih banyak yang belum dimanfaatkan dan dibiarkan kosong. Lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan baik disebabkan oleh beberapa hal:

Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya taman TOGA sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan terutama dalam lingkup keluarga.

Kondisi tanah yang sangat kering membuat tanaman susah tumbuh dan harus mendapatkan perawatan yang cukup sulit.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada, perlu dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya taman TOGA bagi mendukung ketahanan pangan keluarga. Taman TOGA dapat mendukung ketahanan pangan keluarga dikarenakan dapat dijadikan sebagai upaya dalam mencegah penyakit, sebagai obat terdekat bagi keluarga, obat herbal yang ramah lingkungan dan ramah di biaya. Di samping itu, perlu juga inovasi yang diberikan yaitu berupa menambahkan warung hidup dengan TOGA. Warung hidup ini adalah menanam berbagai sayuran yang biasa dimasak sehari-hari.

Selain melakukan inovasi dalam menanam sayur hidup, perlu diadakan inovasi dalam penanaman mengingat kondisi tanah yang kering. Dalam hal ini, dilakukan penanaman dengan cara hidroponik yaitu menggunakan air sebagai media utama dalam penanaman dengan memanfaatkan barang bekas yaitu galon bekas dan botol bekas.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, diawali dengan menyusun materi yang akan digunakan sebagai materi penyuluhan TOGA. Penyuluhan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu di tanggal Juli 2024 dan Agustus 2024. Peserta dari penyuluhan adalah 2 orang perwakilan PKK RT. Total RT di Desa Ngerangan adalah 32 RT sehingga total peserta adalah 64 orang. Penyuluhan pertama dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya taman TOGA dan tanaman-tanaman yang dapat ditanam sebagai TOGA. Penyuluhan kedua adalah saat revitalisasi TOGA sudah selesai dilaksanakan. Penyuluhan ini memberikan informasi bagaimana cara menanam TOGA serta inovasi yang dibarengkan dengan taman TOGA yaitu warung hidup yang ditana dengan cara hidroponik. Saat penyuluhan kedua, juga diberikan informasi bahwa akan diadakannya lomba membuat taman TOGA antar RT Desa Ngerangan.



Gambar 1. Penyuluhan TOGA

Saat masa penyusunan materi untuk penyuluhan hingga pelaksanaan penyuluhan kedua, dibarengi juga dengan revitalisasi taman TOGA. Revitalisasi ini bertempat di Gallery (pusat kegiatan Desa Ngerangan). Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi ini sebelumnya sudah ada taman TOGA tetapi tidak terawat dengan baik, dan lokasi ini berada di pinggir jalan dan sebagai pusat kegiatan Desa Ngerangan. Jadi, lokasi ini dianggap strategis dan seluruh masyarakat dapat melihat serta merawat taman TOGA nantinya. Revitalisasi taman TOGA ini membutuhkan waktu 3 minggu dari proses pembelian bibit hingga siap dipamerkan saat penyuluhan kedua. TOGA dan warung hidup yang ditanam adalah pandan, sereh, kencur, jahe, kumis kucing, lidah buaya, kunyit, kemangi, terong, selada, seledri, cabai, jeruk purut, sawi, dan pokcoy.



Gambar 2. Hasil Revitalisasi Taman TOGA

Kegiatan penyuluhan dan revitalisasi taman TOGA diakhiri dengan perlombaan antar RT Desa Ngerangan. Perlombaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi tiap RT untuk bersemangat dalam membuat taman TOGA sekaligus menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 79. Perlombaan ini dilaksanakan di joglo atau homestay milik desa dan lahan yang digunakan untuk perlombaan disediakan oleh desa dengan lahan sebesar 40m x 2m yang dibagi rata. Jadi, setiap RT memiliki lahan 2m x 1,25m. kegiatan perlombaan ini dilakukan selama 3 hari yaitu senin, 12 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB dan pengumuman hari rabu, 14 Agustus 2024.



Gambar 3. Hasil Karya Perlombaan TOGA antar RT

Aspek penilaian dalam lomba ini adalah kreativitas, kelengkapan TOGA, pemanfaatan barang bekas, kerapian, serta ketepatan waktu. Dalam perlombaan ini, diambil 3 juara dan 3 harapan. Juara 1 diraih oleh RT 14 ; juara 2 diraih oleh RT 30 ; juara 3 diraih oleh RT 12 ; harapan 1 diraih oleh RT 23; harapan 2 diraih oleh RT 10 ; dan harapan 3 diraih oleh RT 11. dalam kegiatan perlombaan ini, seluruh RT sangat antusias. Mereka berlomba-lomba dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

## **SIMPULAN**

Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema ketahanan pangan berjudul “Pemanfaatan Lahan Kosong dalam Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Desa Ngerangan” meliputi dua kegiatan yaitu revitalisasi taman TOGA dan penyuluhan pentingnya taman TOGA. Pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat untuk membangun taman TOGA menjadi langkah awal dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan bagi keluarga. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Dibutuhkan penyuluhan mengenai taman TOGA yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Dibutuhkan pendampingan serta monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang bersifat kemasyarakatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Lahan Kosong dalam Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Desa Ngerangan”, dapat diselenggarakan dengan baik karena dukungan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Martono, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Nugrahaningsih WH, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Lapangan UNNES GIAT Desa Ngerangan;
3. Aparatur Desa dan anggota PKK di Desa Ngerangan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten;
4. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satupersatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Banaran, D. (2022). LAHAN UNTUK PEMBUATAN TAMAN TOGA DAN Kalikajar dalam Lomba Desa Binaan Program PKK Desa Wonosari ini. *JURNAL NAULI*, 1(3).
- Damayanti, R., Mawardi, N., Septi Dwi F A, Santi Faiyatul U, Rahayu Siti M, Kartika Irene W, Nuris Aimah A, Ratna Ayuningtyas, Mega Astutik, Izhar Amala Z, & Bagus Wahyudin M. (2024). Cilik: Gerakan Penanaman Toga Dan Edukasi Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Bersama Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 580–585. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.665>
- Masitoh, N., Mira, R., Rahmani, D. A., & Wursan. (2022). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 8(1), 1–6. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/3861>
- Oelviani, R. (2015). Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan keluarga berkelanjutan: Studi kasus di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*, August 2015. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010541>
- Probowati, Y. (2020). Pemberdayaan PKK dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Keluarga. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 463–469. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.812>
- Raefki, M. A. B., Mahmudin, H., Fitasari, L., & Sari, I. F. (2024). Rintisan dan Pengembangan Wanita Tani Toga. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 1, 100–105.
- Rizal, M. (2015). Teknologi budidaya tanaman sayuran dan TOGA di perkotaan dan perdesaan pada kawasan rumah pangan lestari dalam mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur. *PROS*

- SEM NAS MASY BIODIV INDON*, 1(April), 324–329. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010226>
- Salmarani, E., & Hidayatullah, S. (2024). Diversifikasi Pangan Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 145–148.
- Winanti, W., Goestjahjanti, F., Basuki, S., Lestari, S., & Fayzhall, M. (2023). Meningkatkan Produktivitas UMKM dan Ketahanan Pangan Melalui Pelatihan dan Penanaman Pohon pada Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 139–145. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.3940>